

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Hipertensi saat ini masih menjadi masalah utama di dunia. Hipertensi merupakan gangguan sistem peredaran darah yang menyebabkan kenaikan tekanan darah di atas normal, yaitu 140/90 mmHg (Departemen Kesehatan (Depkes), 2010). Menurut *Joint National Committee on Prevention, Detection, Evaluation, and Treatment on High Blood Pressure VII (JNC-VII)* Amerika Serikat, hampir 1 milyar orang menderita hipertensi di dunia. Dari semua yang terdeteksi, hanya setengahnya saja yang mendapat pengobatan adekuat dari dokter dan 70% dari angka pengobatan tersebut tidak mematuhi pengobatan. Total hanya 10% pasien hipertensi di dunia yang terobati secara teratur dan terkontrol (Sarwanto *et al*, 2009).

Hipertensi yang tidak terkontrol tetap menjadi masalah kesehatan utama (Al-Yahya *et al*, 2006). Berdasarkan data dari CardioMonitor database, lebih dari 17.000 pasien dari tujuh negara (Kanada, Prancis, Jerman, Italia, Spanyol, UK, dan USA), dinyatakan bahwa tekanan darah sistoliknya lebih dari 90% tidak terkontrol, dan 50% yang tekanan darah diastoliknya tidak terkontrol (Lindholm, 2002). Hyman & Pavlik (2001) memperkirakan bahwa 41,9 juta orang menderita hipertensi, 31% (13,1 juta) tidak menyadari bahwa mereka menderita hipertensi, 17% (7 juta) menyadari kondisi mereka, tetapi tidak diterapi. Kemudian 29% (12 juta) diterapi tapi hipertensinya tetap tidak terkontrol, dan hanya 23% (9,7 juta) yang mendapatkan terapi dan hipertensinya terkontrol. Tekanan darah tidak terkontrol prevalensinya tinggi dan berhubungan langsung dengan penyakit arteri koronaria yang merupakan faktor resiko penting pada epidemi penyakit kardiovaskuler (Khosravi *et al*, 2005).

Walaupun terdapat bukti yang jelas mengenai manfaat terapi antihipertensi, tekanan darah sering tidak terkontrol secara adekuat di praktek klinis. Survei dalam suatu populasi didapatkan bahwa proporsi pasien yang mencapai target tekanan darah mungkin hanya 20% atau kurang (Lindholm,

2002). Banyak pasien yang memulai pengobatan antihipertensi pada usia lebih dini, tetapi pada 70% kasus tekanan darah tidak terkontrol secara optimal (Khosravi *et al*, 2005).

Laporan akhir-akhir ini mengatakan bahwa pengetahuan tentang hipertensi berhubungan dengan pengendalian tekanan darah (Oliveria *et al*, 2004). Pengetahuan dan kesadaran pasien tentang hipertensi merupakan faktor penting dalam mencapai kontrol tekanan darah (Alexander *et al*, 2003). Pengetahuan individu mengenai hipertensi membantu dalam pengendalian hipertensi karena dengan pengetahuan ini individu akan sering mengunjungi dokter dan patuh pada pengobatan (Elhadi, 2007). Pada hipertensi, pengetahuan dan sikap pasien bisa mempengaruhi kepatuhan, pengendalian tekanan darah, morbiditas dan mortalitas pasien (Busari *et al*, 2010).

Beberapa alasan yang berpengaruh pada kurangnya pengenalan dan kontrol pada hipertensi adalah kurangnya pengetahuan orang-orang mengenai berbagai macam aspek dari tekanan darah tinggi. Menurut Viera *et al* (2008) diketahui bahwa 26% responden tidak tahu bahwa mereka menderita hipertensi. Dua puluh persen tidak yakin apakah ada yang bisa dilakukan untuk mencegah tekanan darah tinggi atau percaya bahwa tidak ada yang bisa dilakukan. Sembilan belas persen percaya menjalani pengobatan akan menyembuhkan tekanan darah tinggi. Dua puluh dua persen responden secara keseluruhan mempunyai pengetahuan yang kurang mengenai hipertensi.

Menurut Oliveria *et al* (2004) diketahui bahwa 90% pasien hipertensi tahu bahwa penurunan tekanan darah akan memperbaiki kesehatan, 41% pasien tidak tahu tingkat tekanan darahnya, 82% pasien mengenali dengan benar persamaan hipertensi sebagai tekanan darah tinggi, 34% pasien menjawab dengan benar tekanan darah sistolik sebagai angka atas dari pembacaan tekanan darah, 32% menjawab dengan benar tekanan darah diastolik sebagai angka bawah. Secara keseluruhan, hanya 30% pasien yang mengenali dengan benar pengukuran tekanan darah sistolik dan diastolik. Dua puluh tujuh persen pasien dengan peningkatan tekanan darah sistolik dan diastolik merasakan bahwa tekanan darahnya tinggi. Dua puluh empat persen pasien tidak tahu tingkat optimal untuk

tekanan darah sistolik atau tekanan darah diastolik. Ketika ditanya apakah tingkat tekanan darah sistolik atau diastolik yang lebih penting pada kontrol dan pencegahan penyakit, 41% menjawab tekanan darah diastolik, 13% menjawab tekanan darah sistolik, 30% menjawab bahwa keduanya penting, dan 17% tidak tahu.

Pengetahuan dan kesadaran pasien mengenai tekanan darah memegang peranan penting pada kemampuan untuk mencapai kesuksesan pengendalian tekanan darah pada hipertensi (Ragot *et al*, 2005). Pengetahuan target tekanan darah, adanya efek samping obat, pengukuran tekanan darah secara teratur, pengetahuan indikasi obat, dan pengetahuan risiko dari hipertensi merupakan variabel independen yang mempengaruhi kepatuhan. Untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan kesehatan dengan pengendalian tekanan darah tinggi, penting untuk mengerti secara penuh status pengetahuan pasien sekarang, kesadaran, dan sikap mengenai gaya hidup dan pengobatan pada hipertensi (Morgado, 2009).

Berdasarkan data-data di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang hipertensi dengan pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD dr.Moewardi Surakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan pengetahuan tentang hipertensi dengan pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD dr.Moewardi Surakarta.

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang hipertensi dengan pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD dr.Moewardi Surakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan masyarakat khususnya tentang hipertensi dan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber acuan untuk penelitian lebih lanjut.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Masyarakat

Diharapkan penderita hipertensi dapat meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi dan pengendalian tekanan darah sehingga dapat mencegah morbiditas dan mortalitas akibat penyakit kardiovaskuler lainnya.

###### b. Bagi RSUD dr.Moewardi Surakarta

Penelitian ini menambah informasi bagi pengelola RSUD dr.Moewardi Surakarta khususnya mengenai pengetahuan serta faktor lain yang berpengaruh terhadap terkontrolnya tekanan darah pasien hipertensi, sehingga dapat meningkatkan penanganan pasien secara lebih terarah dalam pengelolaan hipertensi.